

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu negara, perekonomian dilihat sebagai salah satu tolak ukur yang menjadikan suatu negara tersebut disebut maju, berkembang ataupun negara terbelakang. Ada beberapa industri yang membantu perekonomian di negara Indonesia, salah satunya yaitu sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan unsur terpenting dalam perekonomian negara. Sebagai lembaga keuangan, perbankan memiliki peran penting dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor-sektor produktif dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, stabilitas dan kesehatan sektor perbankan sangat penting bagi keberlangsungan perekonomian negara secara keseluruhan. Kondisi perbankan yang sehat akan menjamin tersedianya dana yang cukup untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi, sementara kondisi perbankan yang buruk dapat memicu krisis keuangan yang merusak perekonomian secara keseluruhan.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kepercayaan masyarakat kepada bank sangat krusial, karena bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dan dapat dipercaya.

Hal ini terlihat dari operasi utama bank, yang menerima deposito berjangka, tabungan, giro, dan kredit kepada individu yang membutuhkan dana.

Dalam menjalankan operasinya harus mampu mengelola risiko dengan baik, karena bank merupakan lembaga keuangan yang berpotensi untuk mengalami kerugian akibat risiko operasional, risiko pasar, dan risiko kredit. Oleh karena itu, bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang baik dan terintegrasi, serta melakukan pengawasan dan pengendalian risiko secara ketat. Kemampuan perbankan dalam mengelola risiko tersebut dapat dinilai dari berbagai aspek, namun salah satu yang paling umum digunakan adalah menilai kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Menurut Sofyan dalam Mahardian (2008), terdapat beberapa ukuran kinerja perbankan yang dapat digunakan, di antaranya adalah rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perbankan dengan sumber daya yang lebih sedikit, maka semakin baik pula kinerja perbankan tersebut (Sari dan Handayani, 2016). Selain itu, kinerja perbankan juga dapat dinilai dari seberapa baik perbankan tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarnya.

Ukuran profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Keduanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif perbankan dalam menghasilkan laba. Menurut Mondalia (2014), *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk perbankan secara umum dan *Return on Assets* (ROA) digunakan khususnya untuk perbankan di industri perbankan. *Return on Assets* (ROA) memberikan fokus pada kemampuan perbankan dalam

memperoleh earning dari operasi perbankan. Namun, *Return on Equity* (ROE) lebih mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perbankan dalam bisnis tersebut.

Dalam hal ini, ROE dapat membantu para pemilik perbankan memahami seberapa efektif investasi mereka dalam bisnis tersebut. Menurut Lukman dan Dendawijaya (2003: 120), ROE dan ROA adalah ukuran yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perbankan. Perbankan yang memiliki ROE dan ROA yang tinggi cenderung lebih efektif dalam menghasilkan laba dan lebih menarik bagi investor. Oleh karena itu, penting bagi para manajer perbankan untuk memantau ROE dan ROA mereka secara teratur dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Menurut Wijaya (2019) ROA mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan adalah karena ROA adalah salah satu metrik penting dalam mengevaluasi efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki. Selain itu, ROA juga membantu memantau penggunaan aset perbankan dan menjaga keberlanjutan keuntungan jangka panjang. Dalam mengukur *Return on Assets* (ROA), digunakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja perbankan dalam menggunakan aset yang dimiliki Indonesia.

Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi rasio keuangan dari tahun 2010 hingga 2022. Tabel 1.1 menunjukkan gambaran fluktuasi rasio keuangan yang

terjadi pada Indonesia. Bank Maybank Indonesia Tbk menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA).

Tabel 1.1 *Return on Assets* (ROA) Indonesia. Maybank Indonesia Tbk.

Tahun	ROA (%)	Perubahan
(1)	(2)	(3)
2013	1,64	0,18
2014	0,69	-0,95
2015	1,08	0,39
2016	1,60	0,52
2017	1,48	-0,12
2018	1,74	0,26
2019	1,45	-0,29
2020	1,04	-0,41
2021	1.34	0,30
2022	1.25	-0,09

Sumber: *Annual Report* PT. Maybank Indonesia Tbk.

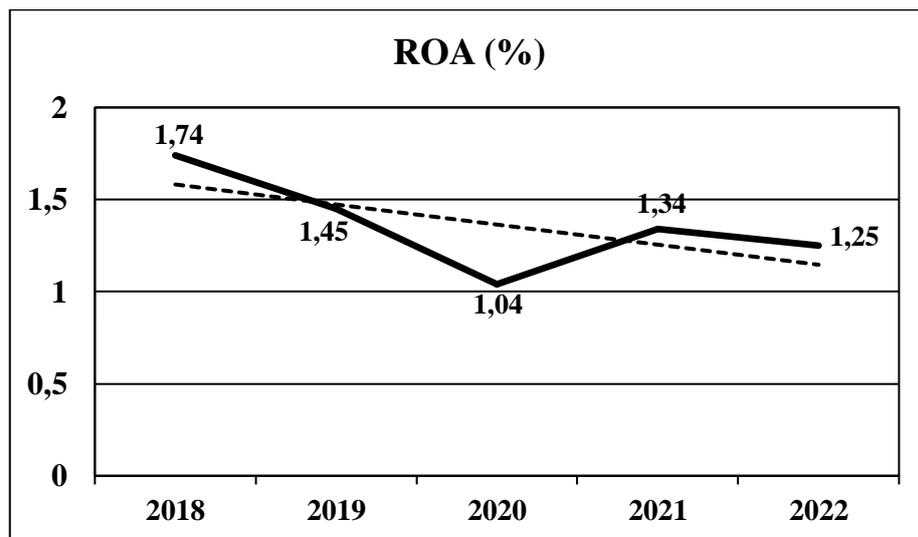
Tabel 1.2 Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
(1)	(2)	(3)
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1.25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Pada Tabel 1.1, terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga 2022, nilai *Return on Assets* cenderung mengalami penurunan. Dari tahun 2018 ke 2019, penurunannya sebesar 0,29%, dan mengalami penurunan lagi pada

tahun 2020 sebesar 0,41%. Namun, pada tahun 2021, *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 1,34%, meskipun turun lagi pada tahun 2022 menjadi 1,25%. Dalam kriteria penetapan ROA, PT Maybank cenderung berada dalam keadaan Sehat dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Grafik *Trend Line Return on Assets* PT. Maybank Indonesia Tbk.

Jika tingkat *Return on Assets* (ROA) terus menurun, itu bisa menunjukkan bahwa ada masalah dalam pengelolaan aset perbankan. Oleh karena itu, manajemen PT Bank Maybank Indonesia Tbk. harus mengevaluasi secara menyeluruh strategi dan kebijakan yang mereka gunakan untuk mengoptimalkan penggunaan aset agar mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

Salah satu hal yang menjadi perhatian dalam analisis kinerja keuangan suatu perbankan adalah kemampuannya dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba. Namun, jika perbankan tidak mampu mengelola asetnya dengan baik, maka hal ini akan menjadi masalah. Selain dapat berdampak pada total laba atau pengembalian

yang akan didapat, fenomena ini juga mengindikasikan bahwa perbankan kurang mampu dalam mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, perbankan perlu memperhatikan pengelolaan asetnya agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Untuk memprediksi *Return on Assets*, suatu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan*. Rasio-rasio tersebut dipilih karena merupakan rasio yang umumnya digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Selama 5 tahun terakhir *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan* PT. Maybank Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Menurut laporan keuangan tahunan PT. Maybank Indonesia Tbk. CAR pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,45% dari 27,1 % menjadi 26,65 %, lalu BOPO pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,41% dari 82,69% menjadi 83,1. Kemudian NPL pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,57 dari 1,92% menjadi 2,49%. Maka dari itu penulis menduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* PT. Maybank Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan berpengaruh pada seberapa baik bank tersebut dapat

mengelola seluruh operasinya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu mengatasi kerugian yang tidak dapat dihindari, maka bank tersebut dapat mengelola seluruh operasinya secara efisien, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perbankan (Muljono, 1999). Hal ini dijelaskan dalam penelitian milik Setyarini Adhista (2020) bahwa CAR yang mengalami peningkatan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dengan meningkatnya ROA.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Bank melakukan efisiensi operasi untuk mengetahui apakah operasi pokok mereka dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan manajemen dan pemegang saham) dan apakah mereka telah menggunakan semua komponen produksi dengan tepat guna dan berhasil (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. BOPO dihitung dengan membagi jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien pengelolaan biaya oleh Bank dalam menghasilkan pendapatan. Beberapa research yang mendukung dengan menyatakan bahwa menurunnya tingkat BOPO menandakan bahwa ROA mengalami kenaikan (Habibah S & Nurismalatri, 2021).

Bank dalam menjalankan operasinya pasti terdapat risiko usaha. Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Salah satunya adalah risiko kredit bank yang biasanya terdapat permasalahan (Permono, 2000). Menurut Ali (2006) Risiko kredit adalah kemungkinan bank mengalami kerugian jika kredit yang diberikan kepada debitur

tidak dilunasi. *Non-Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank.

NPL dihitung dengan membagi jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank. Semakin rendah nilai NPL, maka semakin baik kualitas kredit yang dimiliki oleh Bank. Jika jumlah kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur, bank dianggap memiliki NPL yang tinggi. Apabila NPL suatu bank tinggi, maka akan ada peningkatan biaya untuk pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL suatu bank, semakin terganggu kinerja bank tersebut. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) menyatakan bahwa NPL yang rendah akan berpengaruh terhadap tingginya profit yang dihasilkan oleh perbankan.

ROA PT. Maybank Indonesia cenderung mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir. Penurunan tersebut disebabkan oleh CAR, BOPO, dan NPL. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Maybank Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2010 hingga tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah penulis uraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2010 hingga tahun 2022
2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk.
3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk.

4. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Maybank Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu lebih lanjut dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, terutama dalam pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets*. Faktor-faktor tersebut meliputi *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non-Performing Loan*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berdampak pada kinerja keuangan perbankan dan dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di dalam industri keuangan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perbankan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dapat mengidentifikasi peluang

dan ancaman yang mungkin muncul di pasar dan merencanakan strategi yang efektif untuk memaksimalkan *Return on Assets*. Dengan demikian, perbankan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola aset mereka dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

b. Bagi Pihak Lain

Informasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan dan petunjuk untuk penelitian pada masalah yang sama, penelitian lanjutan, atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkannya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Maybank Indonesia Tbk. dengan pengambilan data penelitian melalui *Annual Report* Tahunan yang di *upload* pada situs *website* resmi www.maybank.co.id

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Agustus 2023 hingga Februari 2024 yang dapat dilihat pada lampiran 1.